

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS
DI SMA X PALEMBANG**

Putri Ika Alvionita¹, Dewi Pujiana², Yudi Abdul Majid³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

Email: putriikaalvionita024@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat dan perubahan mental emosional yang dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mencoba hal baru seperti sikap penyimpangan bahaya seks bebas, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental* menggunakan *One Group Pretest* dan *Posttest* dengan model penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel 41 responden. Analisis data menggunakan *Uji Paired T-Test*. Hasil Penelitian ini Didapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 10,05 dan nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi sebesar 12,49. Sedangkan nilai sikap sebelum diberikan intervensi sebesar 28,76 dan nilai sikap sesudah diberikan intervensi sebesar 34,34 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang Tahun 2022.

Kata Kunci : Remaja, Pendidikan kesehatan, Bahaya seks bebas, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Adolescence is a period where there are very rapid physical changes and mental emotional changes that can cause curiosity to try new things such as deviations from the dangers of free sex, this is due to the lack of knowledge of adolescents about the dangers of free sex. Adolescents' knowledge of the dangers of free sex can be increased by providing health education. Purpose this research to find out the effect of health education with video media on the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of free sex at SMA X Palembang. This type of research is a Pre-Experimental study using One Group Pretest and Posttest with a quantitative research model. The sampling technique used is total sampling, with a sample of 41 respondents. Data analysis using Paired T-Test. Results this reseeach is the value of knowledge before being given an intervention was 10.05 and the value of knowledge after being given an intervention was 12.49. While the attitude value before being given the intervention was 28.76 and the attitude value after being given the intervention was 34.34 with a p value of $0.000 < 0.05$. There is an effect of health education with video media on the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of free sex at SMA X Palembang in 2022.

Keywords : Teenager, Health education, Dangers of free sex, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya perubahan fisik, psikologis dan sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 rentang usia masa remaja yaitu antara 10-19 tahun dan belum menikah. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan dari masa anak-anak beralih ke masa dewasa. Perubahan fisik yang sangat cepat dan perubahan mental emosional yang tidak seimbang pada remaja, dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang besar sehingga ada rasa ingin mencoba hal baru terutama perilaku penyimpangan narkoba dan seks bebas (Zayanti et al., 2017).

Seks bebas ialah aktivitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin (*genitalia*) atau hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang, secara bebas tanpa dibatasi aturan-aturan serta tujuan yang jelas. Perilaku seks bebas merupakan bentuk tingkah laku yang didorong oleh rasa hasrat seksual tanpa adanya ikatan pernikahan, baik dilakukan dengan lawan atau sesama jenis pada kalangan remaja. Bentuk perilaku tersebut dimulai dari perasaan tertarik yang menimbulkan rangsangan seksual seperti berkencan, saling berpegangan anggota tubuh yang dinilai sangat sensitif, berpelukan, bercumbu bahkan melakukan senggama (Darmasih, 2018).

Menurut data yang dimiliki (WHO) tahun 2018 jumlah remaja perempuan berusia <15 tahun yang telah melakukan hubungan seksual tertinggi di dunia terjadi di negara Bangladesh yaitu sebesar 60%, sedangkan di wilayah asia, khususnya negara Indonesia berada pada peringkat ke-4 dengan remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seksual sebesar 20%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 mendapati remaja dengan umur 15-17 tahun pertama kali pacaran sebesar 80% (remaja perempuan) dan 84% (remaja pria). Selain itu diantara perempuan dan lelaki yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, terdapat 59% (remaja perempuan) dan 74% (remaja lelaki) melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun.

Perilaku seks bebas merupakan perilaku yang dilarang dalam agama islam, hal

tersebut telah dijelaskan dalam kitab Al-quran surah Al-furqan: 68, yang artinya “Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat.” (Q.S Al-Furqan: 68).

Menurut Depkes RI tahun 2015, dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku seks bebas yaitu dapat terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) dan *HIV/AIDS*. Selain penyakit menular, perilaku seks bebas juga dapat memicu terjadinya asborsi dan mempengaruhi psikologis seperti depresi (Bachruddin et al., 2017).

Faktor perilaku seks bebas dikalangan remaja dapat disebabkan oleh hubungan antara orang tua dan remaja, tekanan teman sebaya, religiusitas, eksposure media pornografi, masa pubertas yang lebih cepat, perubahan hormon yang dapat meningkatkan rasa hasrat seksual yang tinggi sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan seks bebas dan kurangnya pengetahuan tentang seks bebas juga merupakan salah satu faktor utama penyebab timbulnya permasalahan yang terjadi dikalangan remaja (Dahlia et al., 2021).

Pengetahuan merupakan penginderaan yang dimiliki oleh manusia ataupun hasil yang diketahui seseorang pada suatu objek melalui indera yang dimiliki. Sebagian besar dari pengetahuan seseorang didapat melalui indera pendengaran, indera pengelihatan, indera penciuman, indera rasa dan indera raba. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi remaja akan sikap dan perilaku seksual dengan baik pula begitupun sebaliknya. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan pengetahuan begitu erat dengan pendidikan, oleh sebab itu kurangnya pengetahuan pada remaja harus ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan (Setyawan, 2018).

Berdasarkan penelitian Bachruddin et al

tahun 2017, di SMA Negeri Binsus Manado menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dari 37 responden, 9 responden sebesar (24,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 28 responden sebesar (75,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik. Hal tersebut disebabkan karna responden masih belum cukup memperoleh informasi tentang bahaya seks bebas. Minimnya pengetahuan yang terjadi pada kalangan remaja tentang seks bebas akan mendasari seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, semakin rendah tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas maka akan cenderung memiliki sikap acuh terhadap pendidikan seks bebas.

Sikap merupakan penilaian, perasaan ataupun tindakan terhadap suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan tanggapan pada suatu masalah. Sikap remaja pada perilaku seks bebas akan memperlihatkan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku seks, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan remaja tentang perilaku seks bebas (Putri, I. D. 2017).

Berdasarkan penelitian Humune et al tahun 2017, di SMA Negeri 1 Turen menunjukkan bahwa dari 167 responden mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang pendidikan seks sangat baik yaitu 90 remaja menggunakan media video. Video adalah media elektronik yang menggabungkan antara audio dengan visual sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. (Siwi et al 2019). Menurut Susilo tahun 2018, media video sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan proses belajar pada remaja, karena media video bersifat promotif dan preventif sehingga memberikan manfaat, untuk mempengaruhi motivasi, kepercayaan, dan sikap siswa secara positif.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan pada 10 orang siswa dan siswi di SMA X Palembang didapatkan 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan hasil jawaban siswa belum bisa memahami tentang pengertian, dampak maupun pencegahan dari bahaya seks bebas. Berdasarkan informasi dari staff guru di SMA X Palembang bahwa untuk

(53,89%) dan 77 remaja (46,11%) yang memiliki pengetahuan kurang serta 167 responden mayoritas memiliki sikap setuju tidak melakukan seks bebas yaitu 55 remaja (42,11%) dan 112 remaja (57,89%) memiliki sikap setuju melakukan seks bebas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 1 Turen tentang pendidikan seks mayoritas baik, namun sikap remaja akan seks bebas kurang. Sehingga sangat perlu ditingkatkan lagi pendidikan kesehatan pada remaja.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu, keluarga, masyarakat dalam memaksimalkan kemampuan dan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan tidak luput dari proses belajar mengajar. Pendidikan kesehatan sangat perlu dilakukan kepada remaja, hal ini ditujukan agar munculnya persepsi yang benar tentang perilaku seks bebas pada remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk memberikan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya mempelajari hal tersebut, karena dapat berdampak pada perilaku hidup sehat serta bertanggung jawab pada masalah atau kondisi kesehatan reproduksi (Suprayitno et al 2021).

Ada sejumlah metode yang bisa dilakukan dalam melakukan pendidikan kesehatan, salah satunya adalah dengan pendidikan seksual sudah ada pada kurikulum sekolah, namun hal tersebut lebih terfokuskan pada organ reproduksi saja dan informasi yang didapatkan beberapa tahun terakhir belum ada mahasiswa lain yang melakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental* menggunakan *One Group Pretest* dan *Posttest* dengan model penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan

jumlah sampel 41 responden. Analisis data menggunakan *Uji Paired T-Test*, dan menggunakan media video yang berdurasi 3

menit 47 detik yang berisikan materi tentang bahaya seks bebas.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi usia siswa
SMA X Palembang

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max	95%CI
Usia	16,88	17,00	1,144	14	19	3,52-4,24

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis kelamin siswa
SMA X Palembang

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Perempuan	25	61%
Laki-laki	16	39%
Jumlah	41	100 %

Dari tabel 1 diatas menunjukkan dari 41 responden didapatkan nilai rata-rata usia sebesar 16,88. Dari tabel 2 diatas didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin

perempuan dengan 25 responden (61%) dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (39%).

Tabel 3
Pengetahuan dan sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media video tentang bahaya seks bebas

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max	95%CI	Median
Pengetahuan Sebelum	10,05	10,00	1,532	7	13	9,57-10,53	10,00
Sikap Sebelum	28,76	29,00	4,170	20	37	27,44-30,07	29,00

Dari tabel 3 diatas nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai *mean* 10,05. Nilai *median* 10,00 dan nilai *Std.Deviation* 1,532 serta nilai pengetahuan minimum 7 dan maksimum 13, dengan tingkat kepercayaan 95% pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 9,57-10,53.

Sedangkan nilai sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai *mean* 28,76. Nilai *median* 29,00 dan nilai *Std.Deviation* 4,170 serta nilai sikap minimum 20 dan maksimum 37, dengan tingkat kepercayaan 95% sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 27,44-30,07.

Tabel 4
Pengetahuan dan sikap siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan media video tentang bahaya seks bebas

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max	95%CI
Pengetahuan Sesudah	12,49	12,00	1,804	9	16	11,92-13,06
Sikap Sesudah	34,34	34,00	2,604	28	40	33,52-35,16

Dari tabel 4 diatas nilai pengetahuan siswa sesudah dilakukan pendidikan

kesehatan didapatkan nilai *mean* 12,49. Nilai *median* 12,00 dan nilai *Std.Deviation* 1,804 serta nilai pengetahuan *minimum* 9 dan *maksimum* 16, dengan tingkat kepercayaan 95% pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 11,92-13,06.

Sedangkan nilai sikap siswa sesudah

dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai *mean* 34,34. Nilai *median* 34,00 dan nilai *Std.Deviation* 2,604 serta nilai sikap *minimum* 28 dan *maksimum* 40, dengan tingkat kepercayaan 95% sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 33,52-35,16.

Tabel 5

Perbedaan nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	p value	
Pengetahuan	Sebelum	41	10,05	1,532	7	13	0,000
	Sesudah	41	12,49	1,804	9	16	

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada *pretest*

pengetahuan didapatkan nilai *mean* 10,05 dan pada *posttest* pengetahuan didapatkan nilai *mean* 12,49.

Tabel 6

Perbedaan nilai sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	p value	
Sikap	Sebelum	41	28,76	4,170	20	37	0,000
	Sesudah	41	34,34	2,604	28	40	

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada *pretest* sikap didapatkan nilai *mean* 28,76 dan pada *posttest* sikap didapatkan nilai *mean* 34,34.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat uji statistik dan menyimpulkan adanya pengaruh 2 variabel apakah bermakna atau tidak bermakna. Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk*, yaitu $>0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 5 dan 6 diatas didapatkan perbedaan nilai pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dengan *mean* 10,05 dan nilai pengetahuan sesudah 12,49. Sedangkan nilai sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan *mean* 28,76 dan nilai sikap sesudah 34,34. Uji statistik yang digunakan yaitu *Uji Paired T-Test* dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas dengan media video.

PEMBAHASAN

Pengetahuan siswa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, didapatkan nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai pengetahuan *minimum* 7 dan *maksimum* 13, nilai *mean* 10,05 serta nilai *Std.Deviation* 1,532 dengan tingkat kepercayaan 95% pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 9,57-10,53.

Menurut Handika (2017), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan kebudayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhailah (2019) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Short Education Movie* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas" dengan jumlah sampel 62 responden, didapatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas sebesar 68,87.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas dikalangan remaja. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial dan paparan media seperti media video. Sehingga hal ini dapat melibatkan peran peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas.

Pengetahuan siswa sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, didapatkan nilai pengetahuan siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai pengetahuan *minimum* 9 dan *maksimum* 16, nilai *mean* 12,49 serta nilai *Std.Deviation* 1,804 dengan tingkat kepercayaan 95% pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 11,92-13,06.

Menurut Putri (2017). Tingkatan pengetahuan dapat dibagi menjadi 6, yaitu tahu (*know*) yang artikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami (*comprehension*) yang diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara tepat tentang objek yang diketahui serta dapat menginterpretasi materi tersebut secara baik, aplikasi (*application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari untuk diaplikasikan kembali pada situasi tertentu, analisis (*analysis*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen, sintesis (*synthesis*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk merangkum atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, evaluasi (*evaluation*) yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhailah (2019) yang berjudul

“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Short Education Movie* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas” dengan jumlah sampel 62 responden, didapatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas sebesar 81,77.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini didorong oleh penyampaian informasi menggunakan media video, yang dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuan responden. Dari hasil penelitian yang diteliti ada pengaruh pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video tentang bahaya seks bebas.

Sikap siswa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, didapatkan nilai sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai sikap *minimum* 20 dan *maksimum* 37, nilai *mean* 28,76 serta nilai *Std.Deviation* 4,170 dengan tingkat kepercayaan 95% sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 27,44 - 30,07.

Menurut Putri (2019), adapun faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman meninggalkan kesan yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan yang dapat memberikan pengalaman seseorang terhadap berbagai masalah, media massa dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang, lembaga pendidikan dan lembaga agama yang sangat menentukan sistem kepercayaan dan dapat mempengaruhi sikap seseorang, faktor emosional yang berfungsi sebagai penyaluran atau pengalihan bentuk pertahanan ego.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhasto (2018) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Di SMA N 1 Wedi Klaten” dengan jumlah sampel 34 responden, didapatkan nilai rata-rata sikap

siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas sebesar 41,2.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa sikap siswa tentang bahaya seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki nilai sikap yang kurang. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap proses pembelajaran menggunakan media video, seperti kesiapan seseorang dalam berinteraksi terhadap rangsangan tertentu, penyajian materi pembelajaran, pengalaman yang memberikan pembelajaran, dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.

Sikap siswa sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, didapatkan nilai sikap siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai sikap *minimum* 28 dan *maksimum* 40, nilai *mean* 34,34 serta nilai *Std.Deviation* 2,604 dengan tingkat kepercayaan 95% sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada rentang 33,52-35,16.

Menurut Zayanti et al (2017), ada beberapa tingkatan sikap, yaitu menerima (*receiving*) dapat diartikan bahwa menyetujui suatu obyek yang diberikan, menanggapi (*responding*) dapat diartikan sebagai sebuah respon atau memberikan jawaban apabila jawaban ditanya, menghargai (*valuing*) dapat diartikan bahwa seseorang memberikan nilai yang positif terhadap suatu obyek atau dalam arti membahasnya dengan orang lain dan mengajak atau mengajarkan orang lain untuk merespon, bertanggung jawab (*responsible*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhasto (2018) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Di SMA N 1 Wedi Klaten" dengan jumlah sampel 34 responden, didapatkan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas sebesar 50,0.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan

jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa sikap siswa tentang bahaya seks bebas mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini terjadi karena ketika seseorang mendapatkan pengetahuan baru seperti pendidikan kesehatan melalui media video maka akan terjadi penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan dalam sikap dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, dan dari hasil penelitian yang diteliti ada pengaruh sikap siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video tentang bahaya seks bebas.

Perbedaan nilai Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Pada *pretest* pengetahuan didapatkan nilai *mean* 10,05 sedangkan pada *posttest* pengetahuan didapatkan nilai *mean* 12,49 dengan selisih 2,44 dan *Std.Deviation* 0,272.

Berdasarkan hasil *Uji Paired T-Test* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka keputusan statistiknya adalah ada pengaruh pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas dengan media video dan juga terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dengan selisih nilai sebesar 2,44.

Menurut Sari (2019), media video ialah salah satu media audio visual. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memeparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut Suherni (2020), pengetahuan merupakan fakta ataupun hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang dimaksud yaitu berupa

indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan didapat melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo (2018) yang berjudul "Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja" dengan jumlah sampel 54 responden didapatkan hasil dengan uji statistik $p\text{ value} = 0,005 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan media video lebih menarik dan efektif karena siswa dapat memperhatikan langsung dan lebih fokus mendapatkan informasi pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik terlihat pada responden perempuan dibanding responden laki-laki, hal ini terjadi karena rata-rata pola pikir perempuan lebih cepat dan tampak lebih matang sehingga perempuan lebih cepat dalam menerima informasi. Proporsi kelompok remaja pertengahan dan akhir juga dikategorikan baik dibanding kelompok remaja awal, hal ini terjadi karena usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang memengaruhi penangkapan informasi sehingga semakin matang usia seseorang maka pengetahuannya akan semakin lebih baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan intervensi dengan menayangkan video tentang bahaya seks bebas.

Perbedaan nilai Sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Pada *pretest* sikap didapatkan nilai *mean* 28,76 sedangkan pada *posttest* sikap didapatkan nilai *mean* 34,34 dengan selisih 5,58 dan *Std.Deviation* 1,566.

Berdasarkan hasil *Uji Paired T-Test* didapatkan nilai $p\text{ value} 0,000 < 0,05$ maka keputusan statistiknya adalah pengaruh sikap

siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas dengan media video dan juga terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap dengan selisih nilai sebesar 5,58.

Menurut Junita (2018), sikap merupakan perilaku yang berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap juga bisa diartikan sebagai keadaan sikap mental, yang dipelajari menurut pengalaman dan menyebabkan timbulnya reaksi seseorang terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnita (2021) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah" dengan jumlah sampel 44 responden didapatkan hasil dengan uji statistik $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan media video lebih menarik dan efektif karena siswa dapat memperhatikan langsung dan lebih fokus mendapatkan informasi pengetahuan. Dengan pengetahuan siswa dapat membentuk sikap dan tindakan yang baik serta dapat merubah sikap seseorang untuk mempraktikkan apa yang mereka ketahui. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa setelah dilakukan intervensi dengan menayangkan video tentang bahaya seks bebas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 41 responden dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan maupun sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan nilai $p\text{ value} 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang.

SARAN

Diharapkan kegiatan ini bisa mengantisipasi ataupun mencegah bahaya dari perilaku seks bebas pada remaja dan memahami pentingnya pendidikan kesehatan melalui media video yang mendidik sebagai pengetahuan yang perlu dipelajari agar terhindar dari dampak buruk seks bebas khususnya pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnita, I. T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundra, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Depkes RI. (2015). Pedoman Nasional Penanganan Inkesi Menular Seksual. http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Pedoman_Nasional_Tatalaksana_IMS_2015.pdf Diakses pada 12 November 2018.
- Handhika, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Produksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah Di SMK Taman Siswa Nanggulan. *Poltekkes Yogyakarta*.
- Junita, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah pada siswa yang mengikuti kegiatan pik-r di sma kab. bantul tahun 2017. *Ners And Midwifery*.
- Nurhasto, (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Di SMA N 1 Wedi Klaten. *Stikes Klaten*
- Putri, D. A. J. (2019). Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4860>.
- Putri, I. D. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMA Negeri 4 Madiun.
- Sari, C. K., & Dahlia, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Remaja Di Bprsw Yogyakarta. *Jurnal Delima Harapan*, 8(1), 27–32. <https://doi.org/10.31935/delima.v8i1.18>.
- SDKI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja : Pacaran Dan Pengalaman Seksual*.
- Setyawan, D. A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari – Mojokerto). *Jombang: Stikes Insan Cendekia Medika*.
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64–68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>.
- Suhailah, Z. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Suherni, DR Yuni kusmiyati, S., & Heni Puji Wahyuningsuh, Ss. K. (2020). *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Susilo, E. H., et al. (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Health Sciences Journal*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.24269/hsj.v2i1.76>
- World Health Organization. (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents*. Retrieved from <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle>

/10665/273792/9789241508414eng.pdf

?sequence=1&isAllowed=y%0A.

Zayanti, N., et al. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 144–148.

<https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.1196>